

Wahyudin, dkk: Minat Wirausaha

---

## PENGUATAN MINAT WIRAUSAHA PADA PONDOK PESANTREN BHRUL UULUM

Wahyudin<sup>1</sup>, Chirstina Tri Setyorini<sup>2</sup>, Umi Pratiwi<sup>3</sup>, Poppy Dian Indira Kusuma<sup>4</sup>, Puji Lestari<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman  
Email Korespondensi: [umi.pratiwi@unsoed.ac.id](mailto:umi.pratiwi@unsoed.ac.id)

### Abstrak

Pondok pesantren merupakan jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional dan berciri khusus menjadi salah satu tempat orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya. Jiwa dan semangat kewirausahaan di Pondok Pesantren perlu ditanam sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Bhrul Uulum. Peserta kegiatan terdiri atas para pengajar dan pengelola Yayasan pondok pesantren bahrul uulum Purbalingga Jawa Tengah. Metode pelatihan dilaksanakan dengan cara memberikan pelatihan, pendampingan tehnik wirausaha dan tanya jawab diskusi. Hasil dari kegiatan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan ilmu baru bagi para peserta dan meningkatkan kepercayaan diri untuk mencoba berwirausahaan.

Kata kunci : Pesantren, wirausaha, skill

### Abstract

*Islamic boarding schools are a type of Islamic education in Indonesia that is traditional and has the special characteristic of being a place for parents to send their children to school. The entrepreneurial spirit and spirit in Islamic boarding schools needs to be cultivated as an effort to increase economic resilience. This community service aims to foster an entrepreneurial spirit in the Islamic boarding school, namely the Bhrul Uulum Islamic Boarding School. The activity participants consisted of teachers and managers of the Bahrul Uulum Purbalingga Islamic Boarding School Foundation, Central Java. The training method is implemented by providing training, mentoring on entrepreneurial techniques and question and answer discussions. The results of the activity are expected to be able to provide new knowledge and knowledge for the participants and increase their self-confidence to try entrepreneurship.*

*Keywords: Islamic boarding school, entrepreneurship, skills*

## Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan bagian dari pendidikan Islam di Indonesia, lebih lanjut Pondok Pesantren didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal tersebut bisa dilihat dari Perjalanan Sejarah, dimana Pondok Pesantren telah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka. Bahkan sebelum terdapat lembaga-lembaga Pendidikan ala penjajahan Belanda pondok pesantren sudah ada. Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia tergolong cepat, hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya dijumpai pondok-pondok Pesantren disetiap daerah. Perkembangan Pondok Pesantren memberikan stigma positif bagi kehidupan masyarakat Indonesia.

Pondok Pesantren merupakan suatu sarana atau orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Dalam Pondok Pesantren terdapat tenaga pengajar yang bisasa disebut dengan Ustadz dan Ustadzah. Adapun murid-murid didik pada Pondok Pesantren diebut Santriwan dan Santriwati. Umumnya, murid-murid pada Pondok Pesantren bertempat tinggal bersama dekat guru agamanya di sekitar lingkungan Pesantren, hal tersebut dapat diperjelas bahwa Pondok Pesantren tempat belajar sekaligus tempat tinggal. Cara-cara mengajar dan belajar serta hidup umumnya masih Tradisionil, masih seperti dahulu, meskipun ada yang telah mengikuti cara-cara modern sesuai dengan perkembangan zaman. Meskipun demikian tetap tidak meninggalkan tradisi pondok pesantren yang sudah lama keberadaanya. Pondok Pesantren juga merupakan suatu subsistem dalam sistem pendidikan Nasional yang termasuk ke dalam jenis pendidikan pada jalur luar sekolah. Sebagai sistem dalam sistem pendidikan Nasional, Pondok Pesantren memiliki kedudukan dan peran yang sangat penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Pendidikan dan pembinaan mental dan watak untuk menjadi manusia yang berkualitas. sarat dengan iman dan taqwa serta menguasai Ilmu dan teknologi dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Pondok Pesantren Bahrul Uulum merupakan salah satu Pondok Pesantren yang terdapat di Kabupaten Purbalingga Propinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Bahrul Uulum selalu berupaya meningkatkan perbaikan kualitas pendidikan dan skills kepada santriwan dan santriwati untuk mencapai peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu program peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan membekali para santriwan dan santriwati dengan pengetahuan skill tehnik berwirausaha.

Maksud dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Yayasan pondok pesantren bahrul uulum merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh dosen sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi berupa penyuluhan mengenai wawasan serta tehnik kewirausahaan, yang nantinya dapat memberikan tambahan keterampilan, ilmu yang dapat dimanfaatkan sehingga kesejahteraan dapat dicapai .

Berdasarkan wawancara tahap awal dengan pengelola Pesantren Bahrul Uulum, di rumuskan bahwa terdapat persoalan yang timbul terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu keterbatasan pengetahuan mengenai konsep dan tehnik dalam berwirausaha, padahal berwirausaha merupakan landasan yang sangat baik untuk menumbuhkan berbagai macam jenis ide kreatif dan inovatif yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan dan tantangan ekonomi.

## **Tinjauan Pustaka**

### **1. Definisi wirausaha**

Kewirausahaan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati.

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough<sup>1</sup> “Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya”. Mereka menghargai proses adalah cenderung memiliki kesabaran, dan seorang wirausahawan sejati memiliki kesabaran dalam menjalani setiap proses menuju keberhasilan tersebut. Sehingga jika ada pendapat bahwa kegagalan adalah awal dari kesuksesan maka kata-kata ini dipegang teguh oleh wirausahawan. Tanpa ada kegagalan sulit bagi seseorang mengetahui dimana kelemahan yang ia miliki. Kadang kala kita perlu belajar dari kesalahan, dan manusia diajarkan untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari, karena jika ia mengulangi kesalahan yang sama dikemudian hari maka artinya ia tidak belajar dari pengalaman atau menyalahkan pengalaman.

### **2. Fungsi dan Peran Wirausaha**

Fungsi dan peran wirausaha dapat dilihat melalui dua pendekatan yaitu secara mikro dan makro. Secara mikro, wirausaha memiliki dua peran, yaitu sebagai penemu (innovator) dan perencana (planner). Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru, seperti produk, teknologi, cara, ide, organisasi, dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berperan merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru, dan lain-lain. Secara makro, peran wirausaha adalah menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu negara.

### **3. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan**

#### **a. Tujuan Kewirausahaan**

1. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat

#### **b. Manfaat Berkewirausahaan**

Manfaat adanya para wirausaha, adalah sebagai berikut:

Wahyudin, dkk: Minat Wirausaha

---

1. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
2. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.
3. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
4. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
6. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menjalani pekerjaan.
7. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoyafoya dan tidak boros

Thomas W. Zimmerer (et al.) merumuskan manfaat berkewirausahaan, sebagai berikut.

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan mencoba memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnisnya guna mewujudkan cita-citanya.
2. Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk dapat melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Mungkin berupa penyediaan perumahan sederhana yang sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas. Pebisnis kini menemukan cara untuk menggabungkan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih baik.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi seorang wirausahawan. Bagi mereka, tidak banyak perbedaan antar bekerja dan menyalurkan hobi atau bermain, keduanya sama saja. Bisnis-bisnis yang dimiliki seorang wirausahawan merupakan alat untuk menyatakan aktualisasi diri. Keberhasilan mereka adalah suatu hal yang ditentukan oleh kreativitas, antusias, inovasi, dan visi mereka sendiri. Memiliki usaha atau perusahaan sendiri memberikan kekuasaan kepada mereka, kebangkitan spiritual, dan mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walau pada tahap awal uang bukan daya tarik utamabagi wirausahawan, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri. Kebanyakan pebisnis tidak ingin menjadi kaya raya, tetapi kebanyakan dari mereka yang memang menjadi berkecukupan. Hampir 75 persen yang termasuk dalam daftar orang terkaya merupakan wirausahawan generasi pertama. Menurut hasil penelitian Thomas Stanley dan William Danko, pemilik perusahaan sendiri mencapai dua pertiga dari jutawan Amerika Serikat. "Orang-orang yang bekerja memiliki perusahaan sendiri empat kali lebih besar

Wahyudin, dkk: Minat Wirausaha

- peluangnya untuk menjadi jutawan dari pada orang-orang yang bekerja untuk orang lain atau menjadi karyawan perusahaan lain”.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan pengakuan yang diterima dari pelanggan yang telah dilayani dengan setia selama bertahun-tahun. Peran penting yang dimainkan dalam sistem bisnis di lingkungan setempat serta kesadaran bahwa kerja memiliki dampak nyata dalam melancarkan fungsi sosial dan ekonomi nasional merupakan imbalan bagi para majer perusahaan kecil.
  6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Hal yang disarankan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha merekasesungguhnya bukanlah kerja. Kebanyakan wirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertarik dan menyukai pekerjaan tersebut. Mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan mereka dan mereka senang melakukannya. Wirausahawan harus mengikuti nasihat Harvey McKey. Menurut McKey, “Carilah dan dirikan usaha yang Anda sukai dan Anda tidak akan pernah merasa terpaksa harus bekerja seharipun dalam hidup Anda.” Hal yang menjadi penghargaan besar bagi pebisnis/wirausahawan bukanlah tujuannya, melainkan lebih kepada proses dan atau perjalanannya.

## Metode

Cara penyelesaian masalah yang dihadapi telah terangkai dalam pemecahan masalah pada poin sebelumnya. Rincian kegiatan mencakup metode pemecahan masalah tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 1. Metode Pemecahan Masalah

No.	Pemecahan Masalah	Metode yang Digunakan
1.	Penentuan materi tehnik kewirausahaan bagi Yayasan pondok pesantren bahrul uulum	metode pembelajaran secara aktif dan dua arah antara khalayah sasaran/peserta dengan tim pengabdian..
2.	Sosialisasi dan mengatur jadwal mengenai penyuluhan pentingnga kewirausahaan	Metode yang digunakan adalah mendatangi langsung Yayasan pondok pesantren bahrul uulum , lewat pesan singkat, media sosial dll.
3.	Pemberian pelatihan, pendampingan kewirausahaan.	Metode yang digunakan adalah penyuluhan

Wahyudin, dkk: Minat Wirausaha

---

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2023, dengan narasumber Dr. Wahyudin., M.Ag. Proses kegiatann berjalan kurang lebih 2,5 jam. Peserta terdiri dari pengelola dan para ustadzah Pondok Pesantren Bahrul Uulum.

Foto awal kegiatan



Terdapat beberapa straregi penanaman konsep wira usaha pada Pondok Pesantren Bahrul Uulum.dalam mencetak santrinya sebagai entrepreneur, ada strategi-strategi tersebut di antaranya :

### **1. Memberikan Pelatihan Pemasaran dan Minat Berwirausaha**

Pihak Pondok Pondok Pesantren Bahrul Uulum perlu memberikan pembelajaran mengenai manajemen pemasaran mulai dari segmentasi pasar, berapa banyak kebutuhan pasar saat ini, bagaimana menghadapi konsumen yang memiliki sifat beragam dan yang tak kalah penting adalah bagaimana membina hubungan dengan pelanggan setelahnya. Selanjutnya adalah memicu minat para santri dalam berwirausaha melalui motivasi yang disampaikan oleh para pengusaha muda yang didatangkan oleh pihak pesantren. Dengan penyampaian yang dilakukan oleh sesama usia muda akan lebih mudah ditangkap oleh para santri karena memiliki usia yang hamper sama. Pola pikir tentang pengetahuan mengenai wirausaha akan lebih mudah ditangkap oleh para santri. Selain itu pengetahuan mengenai cara menghadapi dan berbicara dengan konsumen juga diajarkan sehingga para santri tidak merasa canggung

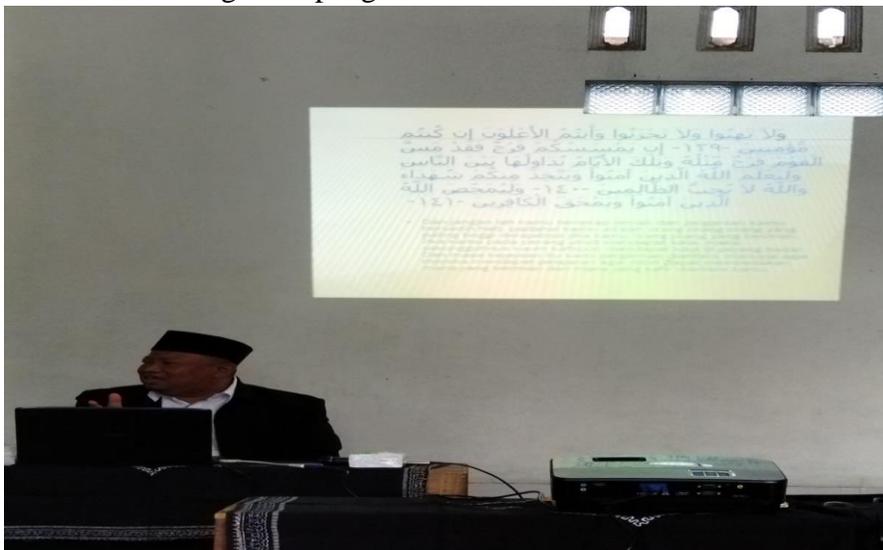
### **2.Penguatan Religiusitas Terhadap Sikap Bekerja Keras**

Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bertingkah laku, bersikap dan bertindak sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an, yang mana dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan bisnis. Penilaian tersebut harus berdasarkan

Wahyudin, dkk: Minat Wirausaha

konsep yang telah tertuang dalam Al-Qur'an, sehingga sebagian dari teologi Al-Qur'an. mengandung terma-terma konsep kerja keras yaitu sebanyak 602 kali disebutkan di dalam Al-Qur'an (Agustianto, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa di dalam islam telah diatur sedemikian banyak prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebuah rujukan untuk berwirausaha. Penguatan religiusitas terhadap entrepreneur merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kinerja para santri. Manifestasi dari penerapan religiusitas pada santri Pondok Pesantren Bahrul Uulum tergambar dari aktifitas para santrinya. Diantaranya adalah para santri Pondok Pesantren Bahrul Uulum diberikan pemahaman serta pembelajaran terkait karakter *entrepreneurship* yang memiliki sifat ulet dan selalu bekerja keras dengan tujuan agar tercapainya kemandirian ekonomi dan kemakmuran hidup. Kemudian dijelaskan bahwa kerja keras juga sebagai suatu bentuk usaha, karena berdoa harus disertai dengan usaha agar keinginan dapat tercapai.

Foto Kegiatan pengabdian



## Penutup

Program pengabdian bertujuan membangun dan membekali para pengurus serta ustadzah untuk membekali santri-santrinya dengan pendidikan kewirausahaan. Minat wirausaha merupakan satu langkah awal mencetak para santri agar memiliki jiwa *entrepreneurship* dan kemandirian secara finansial.

Program berjalan tanpa kendala sesuai rencana, dengan diikuti kurang lebih 25 (dua puluh lima) peserta yang terdiri dari mentor, tim dosen serta Ustadzah Pondok Pesantren Bahrul Uloom. Hasil dari kegiatan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Pondok Pesantren Bahrul Uloom terkait dengan peningkatan skill dan menambah pengetahuan tentang peluang bisnis agar minat berwirausaha dapat muncul dan diasah oleh para santri sehingga mampu menangkap peluang bisnis.

## Daftar Pustaka

- Achmad, Nur. 2015. *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. Surakarta: BPK FEB UMS.
- Achmad, Nur., Saputro, Edy Purwo dan Handayani, Sih. 2016. *Kewirausahaan di Era Digital*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.
- Achmad, Nur dan Saputro, Edy Purwo. 2015. *Isu Riset Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Konsep Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah*. Diakses tanggal 16 Juni 2023 dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/06/29/konsep-kewirausahaandanpendidikan-kewirausahaan/>